



Implementasi Metode Pembelajaran Interaktif dan Efektif pada Mata Kuliah Keperawatan: *Narative Literatur Review*

Nurul Khusnul Khotimah

UIN Alauddin Makassar

nurul.khusnul@uin-alauddin.ac.id

Abstrak: Memilih dan menentukan metode yang tepat untuk diterapkan pada Mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah (KMB) Program Studi Keperawatan memerlukan studi yang komprehensif. Narative literature review ini berawal dari permasalahan yang dihadapi peneliti dimana dalam pelaksanaan pembelajaran Mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah (KMB) belum menemukan metode-metode yang tepat, efektif. Beberapa metode yang diterapkan peneliti ditemukan terdapat lebih dari 30% mahasiswa yang tidak tuntas hasil belajarnya, sehingga perlu dilakukan pembelajaran remedial. Salah satu metode penelitian yang digunakan adalah Narative literature review. Pertanyaan pengembangan yang digunakan peneliti dalam melakukan Narative literature review disesuaikan dengan tipe review scoping yaitu PCC (Population, Concept dan Context). Berdasarkan artikel yang direview diperoleh bahwa implementasi metode-metode pembelajaran interaktif dan efektif pada mata kuliah kmb program studi keperawatan antara lain: Blended learning, PBL (problem base learning), e-learning, Pure PBL, Hybrid PBL. Penggunaan metode ini disesuaikan dengan kondisi dari tiap-tiap kebutuhan disebuah perguruan tinggi. Diharapkan dosen bisa melakukan modifikasi metode ajar sesuai *learning outcome*.

Kata Kunci: Metode pembelajaran interaktif dan efektif, Keperawatan.

1. PENDAHULUAN

Penggunaan metode pembelajaran hal penting bahkan menjadi keharusan bagi seorang pendidik, guru, dosen dalam melaksanakan pembelajaran, perkuliahan. Terdapat banyak metode yang dapat digunakan dosen, dengan demikian diperlukan kecapan khusus bagi seorang dosen untuk dapat memilih dan menentukan metode yang tepat yang akan digunakan dalam upaya mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Dalam KBBI Daring didefinisikan metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Lebih spesifik pada konteks pembelajaran, terdapat beberapa pengertian metode pembelajaran. Metode sebagai cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamiyah & Jauhar, 2014). Metode pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, melainkan mempunyai tugas untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara tepat. Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ridwan Abdullllah, Sani 2013). Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah langkah-langkah sistematis dan cara yang spesifik, khas dalam mengelola bahan pelajaran untuk mendukung kemudahan, kelancaran pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pada praktiknya dilapangan, dalam proses pembelajaran, tidak ada satu pun metode yang paling baik untuk mencapai bermacam-macam tujuan pembelajaran, dengan demikian seorang dosen dituntut terampil bukan saja memilih metode yang tepat akan tetapi juga mengimplementasikan menerapkan metode-metode yang dipilih tersebut dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan tugas peneliti sebagai dosen pada Mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah (KMB) Program Studi Keperawatan UIN Alauddin Makassar, terdapat rambu-rambu tentang metode pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran harus menerapkan metode yang mengusung bentuk interaksi antara dosen,

mahasiswa, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu sesuai penyesuaian rencana pembelajaran perkuliahan semester (Matriks STILeS) dengan karakteristik proses pembelajaran yang meliputi sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa pada setiap matakuliah. Peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran Mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah (KMB) belum menemukan metode-metode yang tepat, efektif. Beberapa metode yang diterapkan peneliti ditemukan terdapat lebih dari 30% mahasiswa yang tidak tuntas hasil belajarnya, sehingga perlu dilakukan pembelajaran remedial. Hasil ini jauh dibawah indikator yang peneliti tetapkan yakni minimal 85% mahasiswa tuntas, atau maksimal 15% mahasiswa yang tidak tuntas perlu dilakukan pembelajaran remedial. Oleh karena itu diperlukan suatu cara untuk memilih dan menentukan metode yang tepat untuk diterapkan pada Mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah (KMB) Program Studi Keperawatan memerlukan studi yang komprehensif.

Narative literature review dipilih sebagai cara yang tepat dalam memilih dan menentukan metode yang tepat untuk diterapkan pada Mata Kuliah Keperawatan Medikal Bedah (KMB), karena narrative literature review menjelaskan latar belakang penelitian tentang suatu topik, menunjukkan mengapa suatu topik penting untuk diteliti, menemukan hubungan antara studi/ide penelitian, mengidentifikasi tema, konsep, dan peneliti utama pada suatu topik, identifikasi kesenjangan utama dan membahas pertanyaan penelitian lebih lanjut berdasarkan studi sebelumnya sehingga Tujuan akhir *literature review* adalah untuk mendapatkan gambaran yang berkenaan dengan apa yang sudah pernah dikerjakan orang lain sebelumnya (Nurs et al., 2020). Oleh karena penulis tertarik melakukan literature review untuk mengetahui metode-metode pembelajaran interaktif dan efektif yang dapat diterapkan pada Mata Kuliah Keperawatan melalui *narative literatur review*.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Narative literature review. Pertanyaan pengembangan yang digunakan peneliti dalam melakukan Narative literature review disesuaikan dengan tipe review scoping yang memiliki kegunaan yang besar untuk mensintesis bukti penelitian dan sering digunakan untuk mengkategorikan atau mengelompokkan literatur yang ada di bidang tertentu. *Review* jenis ini akan memperhatikan sifat, fitur dan isi dari literatur. Bentuk *scoping review* adalah penilaian awal ukuran potensial dan ruang lingkup literatur penelitian yang tersedia (Nurs et al., 2020).

Tipe review scoping yang digunakan yaitu PCC (Population, Concept dan Context). Pencarian Narative literature review peneliti menggunakan aplikasi POP (Publis Or Perish) dengan setingan pencarian Google Scholar yang kemudian dipilih berdasarkan jurnal bereputasi baik dan tahun minimal 2016. Kata kunci yang digunakan untuk mencari Narative literature review yaitu “Metode Pembelajaran”, “Nursing” dan “Keperawatan”.

Adapun kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti adalah artikel yang terbit dengan tahun minium 2016, scope jurnal adalah metode pembelajaran di bidang keperawatan khususnya keperawatan medikal bedah, dan jenis penelitian kuantitatif. Pencarian dipersempit sehingga didapatkan 9 jurnal yang akan dilakukan Narative literature review menggunakan tipe PCC.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian yang ditinjau

Setelah dilakukan pembacaan terhadap artikel yang sudah dikumpulkan diperoleh 9 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan terdapat 67 % jenis penelitian quasi eksperimental, 11% jenis penelitian cross secsional, 11% Controlled random trial dan 11% jenis penelitian tindakan kelas. Mayoritas penelitian dilakukan di luar Indonesia. Berdasarkan tahun terbit terdapat 44% artikel terbit tahun 2021, 22% artikel tahun 2020, 22% artikel tahun 2018 dan 12% tahun 2016.

Metode Pembelajaran Efektif

Berdasarkan artikel yang direview diperoleh bahwa metode pembelajaran yang dapat diterapkan kepada mahasiswa keperawatan antara lain: Blended learning, PBL (problem base learning), e-learning, Pure PBL, Hybrid PBL. Hasil penelitian mengenai metode pembelajaran Blended learning pedagogic yang dilakukan pada

siswa keperawatan bahwa metode ini dapat meningkatkan efektifitas keterampilan komunikasi dan sikap yang lebih baik antara siswa dengan pasien maupun petugas kesehatan pada pembelajaran klinik (Shorey et al., 2017). Penelitian tentang metode blended learning yang dilakukan oleh Kristine et al (2021) dan penelitian yang dilakukan oleh Rohendi, Ujeng, & Mulyati (2020) bahwa metode blended learning mendukung hasil belajar siswa dibuktikan siswa memberikan hasil yang baik saat ujian serta dengan metode blended learning terbukti efektif dalam pencapaian learning outcome keperawatan.

Para siswa melaporkan bahwa sumber daya digital mendukung pencapaian hasil belajar mereka, bahwa mereka lebih memahami harapan guru dan bahwa mereka lebih puas dengan lingkungan belajar virtual mereka. Penelitian tentang perbandingan antara metode konvensional dengan blended learning membuktikan tidak ada perbedaan yang signifikan namun demikian kedua metode ini sangat bagus untuk diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Ghani et al., 2021).

Penelitian tentang PBL dilakukan oleh Haryati & Rohimah (2016) dan (Jamshidi et al., 2021) bahwa metode ini berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk mata kuliah KMB dan rerata skor pengetahuan, sikap, dan persepsi mahasiswa tentang keselamatan pasien meningkat secara signifikan pada kelompok intervensi. Penelitian yang dilakukan oleh (Salari et al., 2018) dan (Khotimah et al., 2021) metode E-learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata kuliah keperawatan medikal bedah semester 4. Penelitian tentang metode pure PBL dan hybrid PBL hasil menunjukkan bahwa metode instruksional PPBL dan HPBL lebih baik, dibandingkan dengan COTL meningkatkan kinerja keseluruhan dan tingkat tinggi siswa dalam Keperawatan Anak, dan menginduksi tingkat efisiensi instruksional yang lebih tinggi (Salari et al., 2018).

Pembahasan

Blended Learning

Hasil penelitian bahwa blended learning mampu meningkatkan efektifitas keterampilan komunikasi dan sikap yang lebih baik antara siswa (Shorey et al., 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya Jang dan Hong 2016, Zolfaghari et al. 2013 dalam Shorey et., (2018) di mana peserta mencapai tingkat kepuasan yang lebih tinggi dengan Blended Learning Pedagogik. Teori self-efficacy Bandura (1997) dan konsep pembelajaran otentik memandu BLP yang digunakan dalam penelitian ini. Blended learning mengacu pada pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan melalui kombinasi pembelajaran kelas tatap muka dan pembelajaran berbasis teknologi pendekatan pembelajaran online. Ini menggabungkan pengajaran tatap muka tradisional dengan metode pengajaran online untuk meningkatkan dan memperluas kesempatan belajar bagi siswa. Metode pembelajaran ini disampaikan melalui kombinasi seminar, pembelajaran online, dan sesi langsung di laboratorium kampus. Penilaian meliputi tes tertulis dan praktek dan dalam bentuk buku catatan mahasiswa, presentasi kasus, esai dan vivas seluruh program (Su, 2019). Pendekatan blended learning untuk mahasiswa dapat membantu melihat dari dekat, terutama selama demonstrasi video pembelajaran sehingga mendukung kebutuhan belajar mahasiswa (Ghani et al., 2021). Para siswa melaporkan melalui pembelajaran blended learning mendukung pencapaian hasil belajar mereka, bahwa mereka lebih memahami harapan guru dan bahwa mereka lebih puas dengan lingkungan belajar virtual mereka (Kristine et al., 2021; Rohendi et al., 2020). Komunikasi yang efektif sangat penting karena dapat mencegah kesalahan medis, peningkatan rasa aman dan perlindungan, peningkatan tingkat kepuasan pasien, dan kepatuhan yang lebih besar terhadap pengobatan rencana di antara pasien. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif sangat penting untuk meningkatkan hasil positif bagi perawat dan pasien di bawah perawatan mereka.

PBL (Problem Based Learning)

Metode PBL diawali dengan menelaah kasus sedangkan pada kelompok diskusi kelompok diawali dengan menelaah pokok bahasan, selanjutnya baik pada kelompok diskusi kelompok maupun kelompok PBL peserta didik belajar bekerjasama memberikan argumentasi dan ide-ide dalam kelompok-kelompok kecil atau kelompok besar secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang heterogen dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga peserta didik dapat memanfaatkan teman sejawat (peserta didik lain) sebagai rekan dalam memecahkan masalah atau mendiskusikan mendiskusikan materi-materi yang telah ditentukan kepada kelompok-kelompok tersebut, dan mereka dapat saling membantu dan tukar menukar pendapat dan ide yang pada akhirnya dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar, dan dalam sistem ini guru sebagai fasilitator dan

pengaruh efektifitas pembelajaran (Haryati & Rohimah, 2016). Strategi pembelajaran PBL efektif dalam meningkatkan indeks prestasi siswa keseluruhan dan tingkat yang lebih tinggi (Salari et al., 2018).

E-learning

E-Learning merupakan suatu teknologi pembelajaran yang relatif baru di Indonesia. Untuk menyederhanakan istilah, maka electronic learning disingkat menjadi e-learning. Kata ini terdiri dari dua bagian, yaitu 'e' yang merupakan singkatan dari 'electronica' dan 'learning' yang berarti 'pembelajaran'. e-Learning berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika. Jadi dalam pelaksanaannya e-learning menggunakan jasa audio, video atau perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya. Oleh karena itu e-Learning dapat digunakan dalam sistem pendidikan jarak jauh dan juga sistem pendidikan konvensional. Dalam pendidikan konvensional fungsi e-Learning bukan untuk mengganti, melainkan memperkuat model pembelajaran konvensional (Hamonangan Tambunan, 2010). Dalam beberapa penelitian yang menerapkan e-learning dalam pembelajarannya menggunakan beberapa aplikasi yang sudah disediakan seperti ZOOM untuk video conference, EDMODO untuk diskusi, ed-Link Sevima untuk case study, aplikasi Quesis untuk evaluasi siswa (Khotimah and Ashar, 2021). Desain pembelajaran dengan metode e-learning memiliki kontribusi yang cukup besar untuk prestasi belajar pada mahasiswa, selain itu pembelajaran berbasis e-learning mampu meningkatkan produktivitas dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran karena sumber informasi pendukung yang diakses semakin luas (Merlin & Vanchapo, 2020).

Hybrid PBL

HPBL didefinisikan sebagai kurikulum yang memotivasi mahasiswa agar berinisiatif belajar secara mandiri dengan "faculty-guided" (and not "faculty-dictated") untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar, melalui diskusi kelompok kecil dan format pembelajaran kelompok besar (kuliah) dan menggunakan penilaian serta evaluasi keterampilan belajar dan penalaran siswa secara mendalam (Malik & Malik, 2018). Pada awalnya metode PBL diperkenalkan sebagai tambahan untuk metode Lecture base learning konvensional. Di China sendiri metode hybrid PBL dikombinasikan dengan penggunaan teknologi. Melakukan diskusi tentang informasi pasien contohnya terkait indikasi untuk pembedahan sampai dengan menulis skrip tentang rencana prosedur pembedahan termasuk manajemen perifer sesuai dengan keadaan aktual pasien dan keterampilan keperawatan bedah yang relevan. Kemudian berdiskusi dengan peserta individu dan memberikan umpan balik untuk memodifikasi skrip. Dalam contoh kasus lainnya dalam mempelajari prosedur dapat mempelajari video untuk mengembangkan keterampilan keperawatan dan penilaian individu. Perbedaan kurikulum hPBL dari yang lain diantaranya yaitu: pertama, penggunaan ceramah untuk mengajar; kedua, melakukan tutorial PBL termasuk identifikasi kebutuhan pembelajaran; ketiga, adopsi PBL baik sebagai metode dan filosofi; keempat, alokasi waktu untuk sesi kelompok kecil yang berpusat pada siswa dalam kaitannya dengan metode pengajaran lainnya; dan kelima, pilihan metode untuk penilaian siswa (Malik & Malik, 2018).

Metode HPBL mengarah pada perolehan pengetahuan yang lebih banyak, transfer pembelajaran yang lebih baik, dan upaya mental yang lebih rendah, sehingga efisiensi pembelajaran siswa lebih optimal. Dalam HPBL, mendapatkan perhatian peserta didik sebelum mereka belajar, serta memberikan ceramah singkat disertai contoh oleh fasilitator pada tahap awal pembelajaran, dapat mengurangi pemrosesan yang tidak relevan dengan menyoroti materi penting dan menghubungkan antara pengetahuan sebelumnya dan baru. HPBL dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan menciptakan hasil yang mengesankan dalam kinerja peserta didik, upaya mental, dan efisiensi instruksional (Salari et al., 2018).

4. SIMPULAN

Berdasarkan artikel yang direview diperoleh bahwa implementasi metode-metode pembelajaran interaktif dan efektif pada mata kuliah kmb program studi keperawatan antara lain: Blended learning, PBL (problem base learning), e-learning, Pure PBL, Hybrid PBL. Penggunaan metode ini disesuaikan dengan kondisi dari tiap-tiap kebutuhan di sebuah perguruan tinggi. Diharapkan dosen bisa melakukan modifikasi metode ajar sesuai learning outcome.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan terimakasih kepada suami dan orang tua yang sudah mendukung dalam proses pengerjaan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Ghani, S. M. A., Hamid, N. F. A., & Lim, T. W. (2021). *Comparison between conventional teaching and blended learning in preclinical fixed prosthodontic training: A cross-sectional study*. July, 1-9. <https://doi.org/10.1111/eje.12712>
- Grønlien, H. K., Christoffersen, T. E., Ringstad, Ø., Andreassen, M., & Lugo, R. G. (2021). A blended learning teaching strategy strengthens the nursing students' performance and self-reported learning outcome achievement in an anatomy, physiology and biochemistry course - A quasi-experimental study. *Nurse Education in Practice*, 52(February). <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2021.103046>
- Hamonangan Tambunan. (2010). Model Pembelajaran Berbasis E-Learning Suatu Tawaran Pembelajaran Masa Kini dan Masa yang Akan Datang. *Jurnal Generasi Kampus*, 3(2), 1-24.
- Haryati, D. S., & Rohimah, Y. T. (2016). Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Upaya Meningkatkan Pencapaian Pembelajaran Mata Kuliah Keperawatan Medikal Bedah III Pada Mahasiswa Semester IV Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Surakarta. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 22-26. <https://doi.org/10.37341/interest.v5i1.9>
- Jamshidi, H., Hemmati Maslampak, M., & Parizad, N. (2021). Does problem-based learning education improve knowledge, attitude, and perception toward patient safety among nursing students? A randomized controlled trial. *BMC Nursing*, 20(1), 1-9. <https://doi.org/10.1186/s12912-021-00588-1>
- Khotimah, N. K., Ashar, M. U., & Nurhidayah, N. (2021). Penerapan Metode Diskusi Berbasis E-Learning dengan Penggunaan Aplikasi Edmodo, Zoom Cloud Meeting dan Quizizz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Materi Sistem Pencernaan pada Program Studi Keperawatan UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(1), 61-71. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i1.31>
- Malik, A. S., & Malik, R. H. (2018). What really is hybrid problem-based learning curriculum? A review. *Quest International Journal of Medical and Health Sciences*, 1(227), 8-18. <https://ojs.qiu.edu.my/journal/index.php/qijmhs/article/view/7>
- Merlin, N. M., & Vanchapo, A. R. (2020). Pengaruh Pembelajaran dengan Metode e-Learning Terhadap Pemahaman Materi Kuliah Keperawatan Medikal Bedah II pada Mahasiswa Keperawatan Semester IV STIKes Maranatha Kupang. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11(3), 331. <https://doi.org/10.33846/sf11322>
- Nurs, N. M., Kusananto, Mishbahatul, E., Kurniawati, N. D., Sukartini, T., Efendi, F., & Kusumaningrum, T. (2020). *Pedoman Penyusunan Skripsi-Literature Review dan Tesis-Systematic Review*.
- Rohendi, H., Ujeng, U., & Mulyati, L. (2020). Pengembangan Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Learning Outcome Mahasiswa Di Lahan Praktik Klinik Keperawatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(2), 336-350. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v11i2.205>
- Salari, M., Roozbehi, A., Zarifi, A., & Tarmizi, R. A. (2018). Pure PBL, Hybrid PBL and Lecturing:

Which one is more effective in developing cognitive skills of undergraduate students in pediatric nursing course? *BMC Medical Education*, 18(1), 1-15. <https://doi.org/10.1186/s12909-018-1305-0>

Shorey, S., Kowitlawakul, Y., Devi, M. K., Chen, H. C., Soong, S. K. A., & Ang, E. (2018). Blended learning pedagogy designed for communication module among undergraduate nursing students: A quasi-experimental study. *Nurse Education Today*, 61, 120-126. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2017.11.011>

Shorey, S., Kowitlawakul, Y., Devi, M. K., Chen, H., Kit, S., Soong, A., & Ang, E. (2017). Medicine , National University of Singapore ; National University Health System SC. *Nurse Education Today*. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2017.11.011>

Su, F. (2019). Blended Learning Pedagogy in Higher Education. *Encyclopedia of Educational Innovation*, 1-6. https://doi.org/10.1007/978-981-13-2262-4_19-1